

Abhidhammatthasaṅgaha Lokuttaracittaṃ (2)



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

Saṅgaha:

- ★ *Ittham, ekūna, navuti, pabhedam̐ pana mānasaṃ.
Eka, vīsa, sataṃ vātha, vibhajanti vicakkhaṇā.*

(Bermacam-macam kesadaran ini, yang berjumlah delapan-puluh-sembilan, orang yang arif bijaksana menganalisanya menjadi seratus-dua-puluh-satu)

Kathamekūnanavutividham̐ cittaṃ ekavīsasataṃ hoti?

1. *Vitakka, vicāra, pīti, sukha, ekaggatā, sahitaṃ
paṭhama, jjhāna, sotāpatti, magga, cittaṃ,*
2. *vicāra, pīti, sukha, ekaggatā, sahitaṃ
dutiya, jjhāna, sotāpatti, magga, cittaṃ,*

Saṅgaha:

3. *pīti, sukh, ekaggatā, sahitaṃ
tatiya, jjhāna, sotāpatti, magga, cittaṃ,*
4. *sukh, ekaggatā, sahitaṃ catuttha, jjhāna, sotāpatti, magga, cittaṃ,*
5. *upekkh, ekaggatā, sahitaṃ
pañcama, jjhāna, sotāpatti, magga, cittañ, ceti imāni pañcapi
sotāpattimaggacittāni nāma.*

(Bagaimana kesadaran yang berjumlah delapan-puluh-sembilan menjadi seratus-dua-puluh-satu?)

1. Kesadaran Jalan Pemasukan Arus *jhāna* pertama bersama dengan penerapan-awal, penerapan-terus-menerus, kegembiraan, kebahagiaan dan kemanunggalan.

Saṅgaha:

2. Kesadaran Jalan Pemasukan Arus *jhāna* kedua bersama dengan penerapan-terus-menerus, kegembiraan, kebahagiaan dan kemanunggalan.
3. Kesadaran Jalan Pemasukan Arus *jhāna* ketiga bersama dengan kegembiraan, kebahagiaan dan kemanunggalan.
4. Kesadaran Jalan Pemasukan Arus *jhāna* keempat bersama dengan kebahagiaan dan kemanunggalan.
5. Kesadaran Jalan Pemasukan Arus *jhāna* kelima bersama dengan ketenangan dan kemanunggalan.

Inilah lima jenis Kesadaran Jalan Pemasukan Arus.

Saṅgaha:

Tathā

*sakadāgāmi, magg, ānāgāmi, magg, ārahatta, maggacittañ, ce, ti
samavīsati magga, cittāni. Tathā phala, cittāni ceti
samacattālīsa lokuttara, cittāni bhavantīti.*

Jhānaṅga, yoga, bhedenā, katv, ekekantu pañcadhā.

Vuccatānuttaraṃ cittaṃ, cattālīsavidhanti ca,

(Cara yang sama untuk kesadaran Jalan yang-kembali-sekali-lagi, yang-tidak-kembali-lagi dan Arahatta, kesemuanya menjadi dua-puluh kesadaran Jalan. Dan demikian juga dengan kesadaran Buah, dengan demikian semua ada empat-puluh kesadaran Adiduniawi. Setelah menganalisa masing-masing menjadi lima yang dibedakan berdasarkan asosiasi dengan faktor *jhāna*, kesadaran yang tidak terlampaui dikatakan menjadi empat puluh.)

- ★ Ṭīkā:
- ★ Kesadaran Jalan Pemasukan Arus yang berasosiasi dengan 5 faktor *jhāna* adalah Kesadaran Jalan Pemasukan Arus *jhāna* pertama.
 - ★ (Untuk Kesadaran Jalan *jhāna* yang lain dipahami dengan cara yang sama.)
- ★ Empat Jalan mirip seperti *jhāna*:
 1. *Jhāna* sebagai landasan (*pādakajjhāna*).
 2. *Jhāna* yang diamati (*sammasitajjhāna*).
 3. Aspirasi seseorang (*puggalajjhāsayā*).

1. *Jhāna* sebagai landasan (*pādakajjhāna*).

- ★ Ketika *vipassanā* yang menuju ke kemunculan Jalan terjadi pada seseorang yang mencapai *jhāna* apapun (*jhāna* 1-5) dan keluar dari sana kemudian mengamati *saṅkhāra* (fenomena/*nāma, rūpa* yang berkondisi); maka inilah yang disebut '*jhāna* sebagai landasan'; karena *jhāna* ini adalah landasan untuk *vipassanā* yang menuju ke kemunculan Jalan (*vuṭṭhāna, gāmini, vipassanā*).

2. *Jhāna* yang diamati (*sammasitajjhāna*):

- ★ Kesadaran Jalan muncul di seseorang yang mengamati *jhāna*.

3. Niat seseorang (*puggalajjhāsayā*):

- ★ Seorang yogi mendapatkan Jalan dengan 5 faktor *jhāna* yang menyerupai *jhāna* pertama, atau Jalan dengan empat faktor yang menyerupai *jhāna* kedua dst sesuai dengan apa yang diniatkan.
- ★ Ketika Jalan muncul —setelah mencapai *jhāna* apapun, kemudian keluar dari *jhāna* tersebut dan mengamati *jhāna* yang lain —maka [pencapaian] ini menyerupai satu diantara dua *jhāna* sesuai dengan yang diniatkan.

- ★ Apabila seseorang yang tidak mempunyai aspirasi, setelah keluar dari *jhāna* yang lebih rendah kemudian mengamati *dhamma* dari *jhāna* yang lebih tinggi maka Jalan yang dihasilkan adalah menyerupai *Jhāna yang diamati (sammāsītajjhāna)* —bukan sebagai “*jhāna* sebagai landasan”.
- ★ Sebaliknya, apabila setelah keluar dari *jhāna* yang lebih tinggi dan mengamati *dhamma* yang lebih rendah maka Jalan yang dihasilkan menyerupai *Jhāna sebagai landasan (pāḍakajjhāna)* — bukan sebagai “*jhāna* yang diamati” karena *jhāna* yang lebih tinggi lebih kuat dari *jhāna* yang rendah.

- ★ “Perasaan [yang menyertai Jalan] ditentukan oleh *vipassanā* yang menuju ke kemunculan Jalan. Jadi, seseorang yang berlatih *vipassanā*-kering (*sukkhā, vipassaka*) mempunyai semua faktor *jhāna* (yang menyerupai *jhāna* kesatu). Dikarenakan ketiadaan ‘*jhāna* sebagai landasan dll’ maka Jalan hanya bisa disertai dengan 5 faktor *jhāna* —dengan demikian perasaannya adalah *sukha*.
- ★ Bahkan apabila seseorang yang menguasai *jhāna* tetapi tidak membuat *jhāna* tersebut sebagai landasan, melainkan langsung mengamati bermacam-macam *saṅkhāra* (fenomena yang berkondisi), maka Jalan yang dihasilkan pun berasosiasi dengan lima faktor *jhāna* (menyerupai *jhāna* kesatu).

Saṅgaha:

*Yathā ca rūpāvacaraṃ, gayhatānuttaraṃ tathā.
Paṭhamādijhānabhede, āruppañcāpi pañcame.
Ekādasavidhaṃ tasmā, paṭhamādikamīritaṃ.
Jhānamekekamante tu, tevīsatividhaṃ bhava.*

(Seperti halnya dengan lingkup-materi-halus, demikian juga kesadaran-tidak-terlampau/tertandingi dibedakan kedalam *jhāna* kesatu dst; kesadaran non-materi [dimasukkan] kedalam *jhāna* yang kelima. Oleh karena itu *jhāna* dimulai dari kesatu berjumlah sebelas, kata mereka. *Jhāna* terakhir berjumlah dua-puluh-tiga.)

- ★ Ṭīkā:
- ★ Seperti halnya dengan lingkup-materi-halus yang dikelompokkan kedalam lima *jhāna*, maka demikian pula halnya dengan kesadaran Jalan.
- ★ Demikian pula kesadaran non-materi: karena kesamaan faktor *jhāna* (*upekkhā* dan *ekaggatā*) maka termasuk kedalam *jhāna* kelima.
- ★ “Kesadaran lingkup materi-halus dan yang tidak-terlampau/tertandingi dibedakan kedalam *jhāna* kesatu dst; dan kesadaran non-materi termasuk kedalam *jhāna* kelima.” (nāma. pari. 24)

- ★ Seperti halnya dengan kesadaran materi-halus, setelah memecahnya menjadi lima berdasarkan asosiasinya dengan faktor *jhāna* untuk setiap kesadaran maka kesadaran yang tidak-terlampau/tertandingi (*anuttara citta*) dikatakan ada empat-puluh.
- ★ Masing-masing [*rūpāvacara*] *jhāna*-duniawi (*jhānaṃ lokiyaṃ / lokiya jhāna*) berjumlah tiga.
- ★ Masing-masing *jhāna* adiduniawi (*jhānaṃ lokuttaraṃ / lokuttara jhāna*) berjumlah delapan.
 - ★ Dengan demikian kesadaran *jhāna* menjadi berjumlah sebelas; tetapi untuk *jhāna* kelima berjumlah dua-puluh-tiga (3 materi-halus + 12 non-materi + 8 *lokuttara jhāna*)

★ Saṅgaha:

*Sattatiṃsavidhaṃ puññaṃ, dvipaññāsavidhaṃ
tathā pākamiccāhu cittāni, ekavīśasataṃ budhā.*

Tiga-puluh-tujuh kesadaran-kebajikan, lima-puluh-dua kesadaran resultan, demikianlah seorang yang bijaksana menyatakannya seratus-dua-puluh-satu.

Selesai